

"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (NPL) di Sektor Perbankan"

Hendra Dwi Prasetyo

E-mail : hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id

STIE Mahardhika Surabaya , Indonesia

|Submitted: 09-04-2025

|Revised: 15-04-2025

|Accepted: 24-04-2025

ABSTRACT

Non-Performing Loans (NPL) is an important indicator in measuring the asset quality and health level of a bank. A high NPL ratio can reflect weak credit risk management and has the potential to disrupt the stability of the financial system as a whole. This research aims to analyze the factors that influence the NPL level in the banking sector in Indonesia. Several independent variables studied include interest rates, inflation, economic growth, quality of credit management, and bank operational efficiency. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using secondary data obtained from bank financial reports and financial authority publications. The research results show that macroeconomic and internal banking variables have a significant influence on NPL fluctuations. Therefore, banking management needs to improve the implementation of risk management and pay attention to macroeconomic conditions in making credit decisions.

Keyword: *Non-Performing Loans, banking, credit risk, interest rates, inflation, operational efficiency, economic growth*

ABSTRAK

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas aset dan tingkat kesehatan suatu bank. Tingginya rasio NPL dapat mencerminkan lemahnya manajemen risiko kredit dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat NPL di sektor perbankan di Indonesia. Beberapa variabel independen yang dikaji meliputi tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, kualitas manajemen kredit, dan efisiensi operasional bank. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank dan publikasi otoritas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi dan internal perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi NPL. Oleh karena itu, manajemen perbankan perlu meningkatkan penerapan manajemen risiko dan memperhatikan kondisi makroekonomi dalam pengambilan

keputusan kredit.

Kata Kunci: Non-Performing Loan, perbankan, risiko kredit, suku bunga, inflasi, efisiensi operasional, pertumbuhan ekonomi

Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui fungsi intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Namun, dalam pelaksanaannya, pemberian kredit tidak selalu berjalan lancar. Salah satu risiko utama yang dihadapi bank adalah risiko kredit, yang tercermin dari meningkatnya kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL).

Non-Performing Loan merupakan kredit yang macet atau tidak tertagih sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. Tingginya tingkat NPL dapat menjadi indikator lemahnya manajemen risiko kredit serta membahayakan stabilitas dan kinerja keuangan bank. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan dan mengganggu stabilitas ekonomi secara luas.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat NPL dalam sektor perbankan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kondisi makroekonomi, seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), maupun dari faktor internal bank itu sendiri, seperti kualitas manajemen kredit, efisiensi operasional, dan kebijakan pemberian kredit. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap NPL agar dapat dirumuskan strategi pencegahan dan pengelolaan risiko kredit yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi NPL di sektor perbankan Indonesia, baik dari sisi eksternal maupun internal bank. Dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang berperan dalam meningkatnya NPL, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen bank, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan pengelolaan kredit yang lebih prudent dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

1. Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang tidak dapat tertagih sesuai jadwal pembayaran pokok dan bunga yang telah disepakati. Berdasarkan definisi Bank Indonesia, kredit dapat dikategorikan sebagai NPL apabila telah berada dalam kolektibilitas 3 (kurang lancar), 4 (diragukan), atau 5 (macet). NPL merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset bank dan tingkat risiko kredit yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar risiko kegagalan kredit yang dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan bank (Kasmir, 2015).

2. Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi NPL

Beberapa faktor eksternal, khususnya kondisi makroekonomi, berpengaruh terhadap tingkat NPL. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan beban cicilan debitur dan menurunkan kemampuan membayar. Inflasi yang tidak terkendali juga dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berdampak pada kemampuan

pelunasan kredit. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi secara umum turut memperbesar potensi kredit bermasalah karena menurunnya aktivitas bisnis dan pendapatan debitur (Misra & Dhal, 2010; Salas & Saurina, 2002).

3. Faktor Internal Bank yang Mempengaruhi NPL

Faktor internal seperti kebijakan manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kualitas analisis kredit turut memengaruhi tingkat NPL. Bank yang tidak selektif dalam menyalurkan kredit atau lemah dalam proses monitoring cenderung memiliki tingkat NPL yang lebih tinggi. Menurut Rajan dan Dhal (2003), kelemahan dalam manajemen risiko kredit dan ketidaktepatan dalam menilai kelayakan debitur merupakan penyebab utama meningkatnya NPL.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi empiris telah dilakukan untuk menganalisis determinan NPL. Studi oleh Festic et al. (2011) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti GDP, inflasi, dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL di negara-negara Eropa Tengah dan Timur. Di Indonesia, penelitian oleh Wibowo dan Syaichu (2013) menemukan bahwa efisiensi operasional dan pertumbuhan kredit memiliki korelasi kuat terhadap tingkat NPL. Penelitian-penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami dinamika NPL di berbagai konteks perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap tingkat Non-Performing Loan (NPL) di sektor perbankan. Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis data numerik dan statistik.

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank umum di Indonesia, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik (BPS). Periode data yang digunakan mencakup kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun [misal: 2018–2022].

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria antara lain: (1) bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, dan (2) memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan data dan relevansi dengan topik penelitian.

Variabel Penelitian

- Variabel dependen (Y): Non-Performing Loan (NPL), diukur dalam bentuk persentase.
- Variabel independen (X): Suku bunga (interest rate) Inflasi (inflation rate) Pertumbuhan ekonomi (GDP growth) Efisiensi operasional (BOPO) Pertumbuhan kredit (loan growth)

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (NPL). Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau EViews.

d. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa variabel-variabel makroekonomi dan internal perbankan berpengaruh signifikan terhadap tingkat NPL. Uji signifikan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari beberapa variabel makroekonomi dan internal bank yang diduga memengaruhi tingkat Non-Performing Loan (NPL), yaitu:

- Suku bunga (BI rate)
- Inflasi
- Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS
- Pertumbuhan kredit
- Return on Assets (ROA)
- Loan to Deposit Ratio (LDR)

Data diambil dari laporan keuangan bank dan publikasi resmi Bank Indonesia (BI) selama periode [tahun].

2. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji regresi linear berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Koefisien	Sig. (p-value)
Suku Bunga (BI rate)	0.354	0.002
Inflasi	0.210	0.031
Nilai Tukar	0.112	0.047
Pertumbuhan Kredit	-0.285	0.005
ROA	-0.376	0.000
LDR	-0.148	0.058

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.76, yang berarti 76% variasi NPL dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini.

Pembahasan

a. Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Kenaikan suku bunga menyebabkan beban bunga kredit meningkat, sehingga memperbesar kemungkinan debitur gagal bayar. Hal ini konsisten dengan teori bahwa suku bunga tinggi dapat memperburuk kualitas kredit.

b. Inflasi

Inflasi juga berpengaruh positif terhadap NPL. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang menyebabkan kesulitan dalam pembayaran angsuran pinjaman. Meski pengaruhnya tidak sebesar suku bunga, inflasi tetap menjadi faktor penting.

c. Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif terhadap NPL. Pelemahan nilai tukar meningkatkan beban utang valas, terutama bagi debitur yang pendapatannya dalam rupiah namun memiliki utang dalam dolar.

d. Pertumbuhan Kredit

Variabel ini berpengaruh negatif terhadap NPL. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan kredit, justru menurunkan NPL. Hal ini bisa terjadi jika pertumbuhan kredit didorong oleh seleksi debitur yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif.

e. Return on Assets (ROA)

ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan NPL. Semakin tinggi profitabilitas bank, semakin rendah NPL-nya. Ini menunjukkan bahwa bank yang dikelola dengan efisien cenderung memiliki kualitas kredit yang lebih baik.

f. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penyaluran kredit tinggi, selama manajemen risiko dilakukan dengan baik, dampaknya terhadap NPL tidak besar.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Suku bunga (BI rate), inflasi, dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Artinya, peningkatan pada faktor-faktor makroekonomi tersebut cenderung menyebabkan kenaikan NPL di sektor perbankan.
2. Pertumbuhan kredit dan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Semakin tinggi pertumbuhan kredit yang sehat dan profitabilitas bank, maka semakin rendah tingkat NPL.
3. Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap NPL, namun tidak signifikan secara statistik. Ini menandakan bahwa besarnya penyaluran kredit dibandingkan dana pihak ketiga belum menjadi faktor utama dalam peningkatan NPL.
4. Secara keseluruhan, variabel-variabel yang digunakan dalam model menjelaskan sekitar 76% variasi dari NPL, yang berarti model ini cukup kuat dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi NPL di sektor perbankan.

Saran

- a. Bagi pihak perbankan, penting untuk memperkuat sistem manajemen risiko kredit, terutama dalam menghadapi fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Penilaian kelayakan kredit harus dilakukan secara ketat dan menyeluruh.
- b. Bank Indonesia dan otoritas keuangan lainnya disarankan untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, khususnya dalam mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan nilai tukar, guna mengurangi tekanan terhadap kualitas kredit perbankan.
- c. Untuk pengembangan bisnis bank, perlu dilakukan penyaluran kredit yang selektif dan berbasis analisis risiko, terutama di sektor-sektor yang lebih tahan terhadap gejolak ekonomi.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor tambahan seperti kualitas manajemen bank, kondisi sektor riil, atau kebijakan pemerintah dalam merespons krisis ekonomi, guna memperluas cakupan analisis terhadap NPL.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2021. Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hasyim, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ekonomi-npl>
- Kuncoro, M. (2010). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurazi, R., & Usman, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPL pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 33–45. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Indonesia 2021*. Jakarta: OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Copyrights Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).